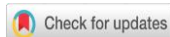




PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KOTA SAWAHLUNTO

Pri Sisilia Windy¹, Nellitawati², Lusi Susanti³, Widiawati⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: windiprisisilia@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3465>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026
Final Revised: 21 June 2026
Accepted: 6 August 2026
Published: 14 August 2026

Keywords:

Principal
Teacher Perception
Transformational Leadership



ABSTRACT

Objective: Transformational leadership among school principals is an important factor in supporting educational quality improvement through motivation, exemplary behavior, encouragement of innovation, and attention to teachers' needs. This study aimed to describe teachers' perceptions of principals' transformational leadership in public senior high schools throughout Sawahlunto City based on four dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The study employed a quantitative approach with a descriptive method. The population consisted of 84 teachers, all of whom were selected as respondents using total sampling. Data were collected through a four-point Likert-scale questionnaire consisting of 50 items that had been declared valid and reliable. The data were analyzed descriptively using mean scores. The results showed that teachers' perceptions of principals' transformational leadership were categorized as good, with an overall mean score of 3.24. Across the four dimensions, idealized influence obtained a mean score of 3.23, inspirational motivation 3.24, intellectual stimulation 3.27, and individualized consideration 3.21. These findings provide empirical evidence regarding the implementation of principals' transformational leadership and may serve as input for strengthening leadership practices in public senior high schools in Sawahlunto City.

ABSTRAK

Objektif: Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pemberian motivasi, keteladanan, dorongan terhadap inovasi, serta perhatian terhadap kebutuhan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Sawahlunto berdasarkan empat dimensi, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas 84 guru yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert empat tingkat yang terdiri atas 50 pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan skor rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,24. Berdasarkan masing-masing dimensi, pengaruh ideal memperoleh skor 3,23, motivasi inspirasional 3,24, stimulasi intelektual 3,27, dan pertimbangan individual 3,21. Hasil penelitian memberikan gambaran empiris mengenai penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta dapat menjadi masukan dalam memperkuat praktik kepemimpinan di sekolah.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kepemimpinan Transformasional, Persepsi Guru

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan memengaruhi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Nellitawati, 2023). Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin pembelajaran, pengelola sekolah, serta penggerak perubahan (Basirun & Turimah, 2022). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah kebijakan, membangun budaya organisasi, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2022). Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi perkembangan dan tantangan pendidikan saat ini adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, keteladanan, mendorong inovasi, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan anggota organisasi melalui empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual (Rafsanjani, 2019). Kepemimpinan transformasional dalam lingkungan pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas serta mencapai tujuan sekolah (Firmansyah et al., 2022).

Penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan komitmen, motivasi, dan profesionalisme guru. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti komunikasi kepemimpinan yang belum optimal, kurangnya pendampingan terhadap pengembangan profesional guru, keterbatasan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta belum maksimalnya dorongan terhadap inovasi dan kreativitas guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional belum sepenuhnya sesuai dengan konsep ideal yang diharapkan. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan secara efektif juga dapat mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran (Haestetika et al., 2023). Persepsi merupakan proses kognitif individu dalam menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menafsirkan berbagai rangsangan yang diterima melalui pancaindra sehingga menghasilkan suatu pemahaman atau respons tertentu terhadap lingkungan (Wurarah, 2022). Persepsi guru menjadi penting karena guru merupakan pihak yang secara langsung merasakan dan menilai praktik kepemimpinan kepala sekolah (Gusman, 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah umumnya dipersepsikan baik oleh guru. Maisisri (2021) menemukan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional berada pada kategori baik, meskipun aspek stimulasi intelektual masih memerlukan peningkatan. Sejalan dengan itu, Rifai et al. (2022) menjelaskan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional pada seluruh dimensinya juga berada pada kategori baik. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada jenjang SMA, khususnya di SMA Negeri se-Kota Sawahlunto, masih terbatas.

SMA Negeri se-Kota Sawahlunto memiliki karakteristik sekolah yang beragam sehingga memungkinkan munculnya perbedaan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Sawahlunto berdasarkan dimensi pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan kepemimpinan transformasional sebagai bahan

masuk dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri se-Kota Sawahlunto yang berjumlah 84 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert empat tingkat yang terdiri atas 50 pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji coba kepada 30 guru di SMA Negeri 1 Sijunjung. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan memiliki koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,966, sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Variabel penelitian adalah persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang meliputi empat indikator, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata (*mean*) untuk menentukan kategori persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Selanjutnya, skor rata-rata diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik berdasarkan interval skor skala Likert empat tingkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Sawahlunto memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,24 dan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan karakteristik kepemimpinan transformasional melalui kemampuan memberikan teladan, motivasi, dorongan terhadap inovasi, serta perhatian terhadap kebutuhan guru dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMA Negeri se-Kota Sawahlunto

No	Aspek yang Diteliti	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Pengaruh Ideal (<i>Idealized Influence</i>)	3,38	3,08	3,23	Baik
2	Motivasi Inspirasional (<i>Inspirational Motivation</i>)	3,36	3,14	3,24	Baik
3	Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	3,39	3,19	3,27	Sangat Baik
4	Pertimbangan Individual (<i>Individualized Consideration</i>)	3,32	3,10	3,21	Baik
	Rata-Rata			3,24	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, aspek Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,23 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menjadi teladan bagi guru melalui sikap tanggung jawab, kepercayaan, serta kemampuan dalam menunjukkan perilaku kepemimpinan yang positif.

Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menunjukkan komitmen terhadap visi dan tujuan sekolah serta membangun hubungan kerja yang baik dengan guru.

Aspek Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,24 dengan kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu memberikan motivasi, arahan, dan dorongan kepada guru dalam melaksanakan tugas secara optimal. Komunikasi yang baik serta penyampaian tujuan sekolah secara jelas menjadi salah satu bentuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru.

Aspek Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*) memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 3,27 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan dukungan yang baik terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi guru. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan ide baru, mencoba strategi pembelajaran yang lebih kreatif, serta mendorong guru dalam menyelesaikan permasalahan melalui pemikiran yang inovatif.

Aspek Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,21 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan terhadap kebutuhan individu guru. Perhatian tersebut terlihat melalui pemberian arahan, pendampingan, serta dukungan terhadap pengembangan kompetensi profesional guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Sawahlunto berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin sekolah.

Pembahasan

Persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Sawahlunto memperoleh skor rata-rata 3,24 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat indikator, yaitu Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*), Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*), Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*), dan Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*). Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam memberikan pengaruh positif, membangun motivasi, mendorong inovasi, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu anggota organisasi (Supriatna & Rosmilawati, 2024).

Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*) memperoleh skor rata-rata 3,23 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dipersepsikan telah menjadi teladan melalui sikap tanggung jawab, integritas, dan komitmen dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu membangun kepercayaan guru. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Insan (2017) yang menjelaskan bahwa pengaruh ideal tercermin dari perilaku pemimpin yang dapat dijadikan panutan oleh bawahannya. Selain itu, Trisnawati (2024) menyatakan bahwa keteladanan pemimpin berperan penting dalam membangun hubungan yang positif serta meningkatkan komitmen anggota organisasi terhadap pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, penerapan pengaruh ideal yang baik berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan guru terhadap kepala sekolah serta terciptanya budaya sekolah yang positif.

Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*) memperoleh skor rata-rata 3,24 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu memberikan dorongan, motivasi, serta menyampaikan informasi secara jelas kepada guru dalam

mendukung pencapaian tujuan sekolah. Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif karena melalui komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat mengarahkan, menggerakkan, dan meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Selaras dengan itu, Muzakki dan Pratiwi (2019) menyatakan bahwa dukungan dan motivasi dari pemimpin dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kinerja bawahan dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan pola komunikasi serta pemberian motivasi yang telah diterapkan agar hubungan kerja dengan guru semakin efektif. Komunikasi yang terbuka dan dukungan motivasional dari kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan, rasa percaya diri, serta komitmen guru dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah secara berkelanjutan.

Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*) memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 3,27 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan ide, berpikir kreatif, serta melakukan inovasi dalam pembelajaran. Tingginya skor pada dimensi ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2013) bahwa kepala sekolah perlu menciptakan iklim organisasi yang demokratis dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Menurut Taufik (2019), pemimpin transformasional berperan dalam mendorong bawahannya untuk berpikir kritis, menemukan solusi terhadap permasalahan, serta mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan melalui pemberian ruang untuk berinovasi. Oleh karena itu, capaian pada dimensi stimulasi intelektual perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan melalui pemberian ruang yang lebih luas bagi guru untuk berinovasi, mengemukakan gagasan, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*) memperoleh skor rata-rata 3,21 dengan kategori baik, meskipun merupakan nilai terendah dibandingkan dimensi lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan kepada guru, namun aspek tersebut masih memerlukan peningkatan agar kebutuhan setiap guru dapat terpenuhi secara lebih optimal. Temuan ini sesuai dengan pendapat Suriagiri (2020) yang menyatakan bahwa pertimbangan individual ditunjukkan melalui kemampuan pemimpin memahami kebutuhan, potensi, dan karakteristik setiap individu. Sejalan dengan itu, Sejalan dengan itu Nurfahila dan Yuliana (2024) menjelaskan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dapat dilakukan melalui perhatian terhadap pengembangan dan pemberdayaan guru agar mampu meningkatkan peran serta kepemimpinannya di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan pendampingan dan pembinaan secara individual agar pengembangan profesional guru dapat berlangsung secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Sawahlunto telah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah telah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin yang memberikan teladan, motivasi, mendorong kreativitas, serta memperhatikan pengembangan guru. Namun, aspek pertimbangan individual masih perlu ditingkatkan melalui pemberian perhatian dan pendampingan yang lebih optimal terhadap kebutuhan masing-masing guru agar tercipta lingkungan sekolah yang lebih kolaboratif dan mendukung peningkatan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Sawahlunto secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat dimensi, yaitu Pengaruh Ideal, Motivasi Inspirasional, Stimulasi Intelektual, dan Pertimbangan Individual. Indikator Stimulasi Intelektual memperoleh capaian tertinggi dengan skor rata-rata 3,27, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu mendorong guru untuk berpikir kreatif dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Sementara itu, indikator Pertimbangan Individual memperoleh skor terendah sebesar 3,21, sehingga masih perlu ditingkatkan terutama dalam pemberian perhatian, bimbingan, dan pendampingan sesuai kebutuhan setiap guru. Dengan demikian, peningkatan penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat profesionalisme guru serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan Dinas Pendidikan dalam memperkuat penerapan kepemimpinan transformasional, khususnya pada aspek pertimbangan individual. Selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau mengkaji hubungan kepemimpinan transformasional dengan variabel lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI .

- Basirun, B., & Turimah. (2022). Konsep kepemimpinan transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>
- Firmansyah, F., Prasajo, L. D., Jaedun, A., & Retnawati, H. (2022). Transformational leadership effect on teacher performance in Asia: A meta-analysis. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(6), 2127–2146. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i6.7552>
- Haestetika, M., Marsidin, S., Anisah, & Sulastri. (2023). The influence of principal's transformational leadership and work motivation on teacher innovation at state elementary schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(4), 615–621. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i4.67348>
- Insan, N. (2017). Kepemimpinan transformasional: Suatu kajian empiris di perusahaan. Alfabeta.
- Lesmana Gusman. (2022). Psikologi perkembangan peserta didik. UMSU Press.
- Maisisri, D., Ermita, Rusdinal, & Anisah. (2021). Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 358–363. <https://doi.org/10.17977/um027v4i42021p358>
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.
- Muzakki, M., & Pratiwi, A. R. (2019). Kepemimpinan transformasional dan efikasi diri terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 82–91. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3264>
- Nellitawati. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Tenaga Administrasi Sekolah. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 573–580. <https://doi.org/10.29210/0202313672>
- Nurfahila, S. A., & Yuliana, L. (2024). Transformational leadership strategies: Enhancing teacher leadership in schools. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 597–610. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23526>
- Rafsanjani, H. (2019). Kepemimpinan transformasional. *Masharif Al-Syariah: Jurnal

- Ekonomi dan Perbankan Syariah, 4(3), 1–27. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.695>
- Rifai, A., Sulastri, S., Nellitawati, N., & Rifma, R. (2022). Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kenagarian Air Bangis. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 366–371. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i4.294>
- Supriatna, N., & Rosmilawati, I. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah: Implikasi bagi praktik pendidikan. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 194–215
- Suriagiri. (2020). Kepemimpinan transformatif. CV. Radja Publika.
- Taufik, M. B. K. (2019). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(2), 466–479.
- Thahir, M., Widiawati, & Rachmaniar, A. (2024). The Influence of Self-Efficacy on Interest in Participating in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program. *Indonesian Research Journal in Education*, 8(2), 770–783.
- Trisnawati. (2024). Penerapan kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 5 Tasikmalaya. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 108–119.
- Utami, B. Y., Susanti, L., Rusdinal, R., & Achyar, N. (2026). *Transformational leadership and motivation ' s influence on teacher innovation and job satisfaction*. 10(1), 170–184.
- Wahjosumidjo. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya. Rajawali Pers.
- Wurarah, M. (2022). Implikasi prior knowledge, persepsi siswa pada kemampuan guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar biologi. CV. Bintang Semester Media.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

